

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAAKARTA
2024**

**PENGARUH MEDIA ANIMASI TERHADAP PENCEGAHAN SCABIES PADA
SANTRI MTsT DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TERPADU AL HIKAM
BANYUDONO**

Amelia Fransiskawati¹, Gatot Suparmanto²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis¹ : ameliafransiskawati02@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai dipondok pesantren adalah penyakit scabies. Beberapa permasalahan kesehatan yang ditemukan antara lain kurangnya pemahaman tentang pencegahan scabies. Satu gerakan yang bisa dilaksanakan guna mengetahui pencegahan scabies yakni edukasi menggunakan media animasi. Media animasi adalah media yang bersifat bergerak, dinamis, terlihat, terdengar, mudah dipahami, serta dikomunikasikan lewat sarana elektronik. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap pencegahan scabies pada santri. Metode penelitian ini menggunakan *one group pre-post test design*. Teknik sampling memanfaatkan *purposive* sampling dengan total 40 individu. Instrumen yang dimanfaatkan yaitu kuesioner pencegahan. Uji statistik menggunakan *wilcoxon*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh media animasi $p = 0.000$ atau $p \text{ value} < 0.05$ pada santri MTsT Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM Banyudono. Kesimpulan penelitian ini Edukasi media animasi tentang scabies meningkatkan pemahaman cara pencegahan scabies pada santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa media animasi berpengaruh terhadap pencegahan scabies pada santri MTsT di Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM Banyudono.

Kata kunci : Media animasi, Scabies, Pencegahan

**NURSING STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAAKARTA
2024**

**THE INFLUENCE OF ANIMATION MEDIA ON THE PREVENTION OF
SCABIES IN MTsT STUDENTS AT THE AL HIKAM BANYUDONO INTEGRATED
ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOUNDATION**

Amelia Fransiskawati¹, Gatot Suparmanto²

¹Students at the Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

²Lecturer at the Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

Author Email¹: ameliafransiskawati02@gmail.com

ABSTRACT

One of the health problems that is often encountered in Islamic boarding schools is scabies. Some of the health problems found include a lack of understanding about scabies prevention. One of the things that can be done to find out how to prevent scabies is education using animation media. Animation media is media that is moving and dynamic, can be seen and heard, is easy to understand and is conveyed through electronic aids. The aim of this researcher is to find out the effect of animation media on preventing scabies in students. This research method uses a one group pre-post test design. The sampling technique used purposive sampling with a total of 40 respondents. The instrument used is a prevention questionnaire. Statistical tests use Wilcoxon. The results of this research showed that the influence of animation media was $p = 0.000$ or p value < 0.05 on the MTsT students of the AL HIKAM Banyudono Integrated Islamic Boarding School Foundation. The conclusion of this research is that animated media education about scabies increases understanding of how to prevent scabies in students, so it can be concluded that animation media has an effect on preventing scabies in MTsT students at the AL HIKAM Banyudono Integrated Islamic Boarding School Foundation.

Keywords: Animation media, Scabies, Prevention

PENDAHULUAN

Scabies merupakan penyakit yang diakibatkan dari *Sarcoptes scabiei*, scabies menyerang bagian kulit manusia (Zaman *et al.*, 2024). Penyakit ini umumnya berlangsung pada masyarakat di negara berkembang, bisa menyerang diatas 10 orang, dan mempunyai insiden 3-46%. Skabies masih menjadi penyakit kulit yang umum menjangkiti manusia serta menjadi tantangan kesehatan dunia, meliputi Indonesia (Ihtiaringsih, Mulyaningsih, & Umniyati, 2019). Scabies adalah masalah kulit yang endemik di lokasi dengan iklim tropis serta subtropis misalnya Afrika, Amerika Selatan, Karibia, Australia tengah-selatan, dan Asia (Suryati *et al.*, 2022). Scabies merupakan masalah kulit yang diakibatkan atas infestasi serta kerentanan terhadap tungau *Sarcoptes scabiei*. Gatal di malam hari adalah pertanda paling penting yang mempengaruhi aktivitas dan produktivitas (Nurdin *et al.*, 2019).

Merujuk pada World Health Organization (WHO) (2017), skabies ditetapkan menjadi masalah tropis terabaikan dalam Hamonangan (2022). Prevalensi skabies kurang lebih 0,2% sampai 71%, dan prevalensi pada anak-anak sebesar 5% sampai 10%. 200 juta orang lebih di dunia mengalami penyakit ini, dan memiliki infeksi paling tinggi berlangsung di negara-negara dengan iklim tropis, kepadatan penduduk yang tinggi, serta akses terhadap pengobatan yang minim. Merujuk pada Mulyani & Novitayanti (2020) Kementerian Agama RI (2011), Indonesia merupakan negara yang mempunyai populasi umat Islam paling besar sedunia. Terdapat 3,65 juta penumpang Muslim di 33 provinsi di seluruh Indonesia, dengan 25.000 pondok pesantren. Di Jawa Tengah, sekitar 12 persen dari pondok pesantren tersebut terletak di Kabupaten

Wonosobo (Kemenag RI, 2011 dalam Saputra *et al.*, 2019).

Pondok pesantren dinilai masih kurang memberikan perhatian terhadap kesehatan santri dan lingkungannya. Risiko gangguan kesehatan di pesantren dengan angka berkisar antara 40 hingga 95%. Citra yang ditanamkan di masyarakat adalah pesantren dengan kondisi lingkungan tidak sehat, pola hidup yang kumuh, sama sekali tidak mendukung perilaku yang sehat (Indriani *et al.*, 2021). Sifat-sifat buruk yang sulit dihilangkan oleh pelajar baik perempuan maupun laki-laki antara lain kebiasaan tidak menjaga kebersihan diri, menjaga lingkungan, menjaga asupan makanan, dan kebiasaan bersih-bersih. Penyakit jenis ini banyak dijumpai di tempat-tempat yang banyak penduduknya seperti asrama, rutan, dan pesantren (Boraa *et al.*, 2023). Kawasan keramaian yang tidak dijaga kebersihannya akan menyebabkan penyakit kudis semakin mudah menyebar (Hasibuan, 2022). Penyakit ini terjadi akibat kebersihan diri yang buruk Hal ini disebabkan oleh kebudayaan perilaku yang buruk misalnya saling meminjang produk kebersihan diri (sabun, selimut, handuk) dan pembersihan tempat tidur yang tidak tepat (mengeringkan kasur, mengganti sarung bantal, seprai). Dalam kebersihan pribadi, misalnya mandi serta bersih-bersih, air dipompa melalui sumur serta dialirkan ke bak mandi besar. Ini terutama berlaku bagi santri di pesantren. Pasalnya, ketika melaksanakan kegiatan yang menjadikan stres, kebersihan kerap kali dianggap sepele (Naftassa & Putri, 2018).

METODE PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan desain Quasy experiment dengan desain one Group pre-post test design tanpa pendekatan kelompok kontrol. Sampel

kajian ini berjumlah 40 orang yang mencukupi syarat inklusi. Topik kajian dipilih berdasarkan purposive sample.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa yang hadir pada saat pengumpulan data dan telah mengisi *informed consent* dan kuisisioner sebelumnya dan terdaftar sebagai santriwati MTsT Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM. Kriteria eksklusi dalam kajian ini yakni mahasiswa yang tidak sanggup menjadi responden. Variabel dependen kajian ini yakni pencegahan penyakit scabies pada santri.

HASIL

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat jika melalui 40 responden, 22 individu (55,0%) berumur 14 tahun, 16 individu (40,0%) berumur 13 tahun, serta 2 individu (5,0%) berumur 12 tahun. Oleh karena itu, merujuk pada tabel di atas bisa ditarik simpulan jika kebanyakan responden berusia 14 tahun. Merujuk pada Tabel 4.2 temuan pencegahan 40 responden sebelum mendapat media animasi mengenai skabies menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 36 orang (90,0%) termasuk pada kategori kurang baik dalam pencegahan.

Merujuk pada Tabel 4.3 terlihat temuan pencegahan dilaporkan pada 40 responden setelah pemberian media animasi. tentang scabies, sebagian besar pencegahan responden dalam kategori baik sebanyak 35 orang (87,5%).

Merujuk pada tabel 4.4 dipahami jika temuan uji komparatif dengan uji Wilcoxon pada pencegahan *pretest* serta *posttest* didapatkan p value = 0,000 atau p value < 0,005 ($\alpha = 0,05$). Dapat ditarik simpulan jika ada perbedaan yang besar pada pencegahan skabies untuk santri sebelum serta sesudah pemberian media animasi.

Merujuk pada uji hipotesis komparatif yang telah dilakukan dengan hasil dan penjelasan di atas, maka dapat diketahui terhadap perbedaan signifikan

dalam pencegahan scabies. Dapat ditarik simpulan jika hipotesis null (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat dampak media animasi bagi pencegahan scabies di Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM Banyudono.

PEMBAHASAN

Dari hasil peneliti yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM dengan jumlah responden 40 santri diperoleh data sebagian besar santri berusia 14 tahun dengan jumlah 22 orang, sedangkan santri yang berumur 13 tahun totalnya 16 individu serta santri yang berumur 12 tahun totalnya 2 individu, didukung oleh data yang diperoleh dari data umum yaitu berdasarkan usia lebih menunjukkan ke remaja awal.

Hal ini selaras pada kajian Kurniasari *et al.* (2022) terdapat hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok santri memperoleh hasil bahwa santri yang menjadi responden rata-rata masuk kedalam kelompok usia dengan rentang 12-14 tahun, menurut Depkes rentang usia tersebut sudah masuk dalam remaja awal.

Berdasarkan tabel 4.2 temuan kajian yang dilaksanakan peneliti pada Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM dengan membagikan soal pre test berupa kuisisioner pada 40 responden menunjukkan bahwa Mayoritas responden dengan klasifikasi kurang totalnya 36 individu (90,0%) serta kategori cukup totalnya 4 individu (10,0%). Ini disebabkan santri belum memahami apa-apa mengenai penyakit scabies karena tidak diberikan edukasi mengenai penyakit scabies.

Ini sesuai pada kajian Widia *et al.* (2022) yang menjelaskan jika santri di pesantren kurang mendapat perhatian yang memadai terhadap penyakit scabies. Risiko penularan penyakit scabies disebabkan oleh lingkungan

yang buruk, kebersihan diri yang buruk, dan kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4.3 temuan kajian yang dilaksanakan peneliti pada Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AL HIKAM dengan membagikan soal post test berupa kuesioner pada 40 responden menunjukkan bahwa responden mayoritas dalam kategori baik totannya 35 individu (87.5%) serta kategori cukup totalnya 5 individu (12.5%) karena sebelumnya sudah di berikan perlakuan berupa media animasi tentang scabies dan masih di dapatkan kategori cukup berjumlah 5 orang karena daya tangkap pada masing-masing orang berbeda.

Ini sesuai pada kajian Ezdha et al. (2023), pendidikan kesehatan audiovisual berpengaruh pada wawasan santri mengenai scabies. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden dapat memahami materi yang diberikan dikarenakan responden sudah melihat atau menyaksikan.

Merujuk pada Tabel 4.4, temuan uji komparatif dengan uji Wilcoxon untuk pre-test serta post-test profilaksis diperoleh p-value = 0,000 atau p-value < 0,005 ($\alpha = 0,05$). Dapat ditarik simpulan jika ada perbedaan yang besar pada pencegahan skabies pada siswa pra serta pasca pemberian media animasi.

Saat menunjukkan pendidikan kesehatan, bisa melalui beragam jenis media, misalnya video animasi.

Media tersebut adalah media bergerak, dinamis yang dapat dilihat, didengar, dan dikomunikasikan lewat sarana elektronik. Video animasi memungkinkan individu memperoleh informasi kesehatan dengan lebih optimal. Karena media animasi lebih mudah dimengerti, lebih atraktif, lebih mudah didekati oleh masyarakat umum, menarik bagi semua panca indera, memungkinkan penyajian yang terkontrol serta berulang, dan

meningkatkan jangkauan. (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan kajian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka diambil kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Ciri-ciri responden pada kajian ini yaitu usia, usia responden pada penelitian ini 12-14 tahun termasuk dalam rentang remaja awal.
2. Pengetahuan santri sebelum (*pre test*) diberikan media animasi tentang scabies, sebelum di berikan perlakuan, saat diberikan pretest pemahaman santri masih kurang. Ini diamati melalui temuan pre test yang di dapatkan hasil kuesioner kategori kurang.
3. Pengetahuan santri sesudah (*post test*) diberikan media animasi tentang scabies, sesudah di berikan perlakuan dan saat di berikan post test didapatkan hasil kuesioner dalam kategori baik.
4. Hasil analisis media animasi terdapat perubahan pada pemahaman santri, semua indra dan mata tertuju pada saat di lakukannya penayangan video animasi tentang scabies, karena media animasi sangat mudah untuk dipahami.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan kajian yang sudah dilaksanakan, saran-saran yang bersangkutan bisa disampaikan seperti di bawah ini:

1. Temuan kajian ini harapannya sanggup dijadikan bahan masukan maupun sumber data bagi institusi pendidikan dan sebagai landasan pengetahuan pencegahan skabies untuk mahasiswa terlebih bidang keperawatan.

2. Bagi Peneliti berikutnya diharapkan bisa melaksanakan lebih dari sekedar kajian mengenai pencegahan scabies dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan segala jenis hal termasuk media, teknik sampling, dan instrument yang lebih baik.
3. Bagi Responden Diharapkan kepada santri agar dapat mencegah penularan scabies dengan meningkatkan pemahaman tentang scabies dan supaya mencegah penularan kudis, senantiasa tingkatkan kebersihan diri lewat menghindari berbagi benda dan barang yang sama dengan rekan yang mengalami scabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Boraa, I. D., Taeteti, A. M., & Anugerah, M. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Scabies. *Jurnal Ners Lentera*, 11(1), 33–41. Retrieved from <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/4849>
- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., & Umiani, U. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Santri Di Pondok Pesantren. *Human Care Journal*, 8(1), 71–80. Retrieved from <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/2235>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Hamonangan, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik santri Pondok Pesantren Darul Muqomah Di Kota Pekanbaru Dengan Angka Kejadian Skabies. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(4), 213–223. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i4.22940>
- Hasibuan, N. F. (2022). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Keluhan Penyakit Skabies di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15794>
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 1(1), 83–90. <https://doi.org/10.22435/blb.V14i1.6062.63>
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13752>
- Kurniasari, L., Suprayitno, S., Zein, S. A., Misvialita, D. G., Firdani, I. P. S., Sari, N. N., ... Riswana, Y. (2022). Implementation Of Scabies Prevention In Islamic Boarding Schools Through The ABC Program (Santri Bebas Scabies). *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28268>

- Mulyani, S., & Novitayanti, E. (2020). Pentingnya Pendidikan Kesehatan tentang PHBS Terhadap Pencegahan Penularan Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 20–25. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/download/1523/926>
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2), 115–119. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v10i2.7022>
- Nurdin, A., Safitri, E., & Idami, Z. (2019). Gambaran pengetahuan santri tentang penyakit scabies di pondok pesantren modern Babun Najah desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 294–305. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/460>
- Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1472>
- Suryati, I., Primal, D., & Sari, P. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Risiko Kejadian Scabies. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2484–2490. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.8373>
- Widia, W., Febriyanti, T. A., Zebua, V. S., Putri, S. L., & Veriza, E. (2022). Pembentukan Polas (Polisi Asrama) Sebagai Upaya Pencegahan Scabies Pada Anak Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi. *Jurnal BINAKES*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.574>
- Zaman, C., Suryani, L., Wahyudi, A., & Priyatno, A. D. (2024). Analisis Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Sael makers PERDANA (JKSP)*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.32524/jks.p.v7i1.1110>

